

# Syifa' MEDIKA

## JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Obesitas pada Anak Sekolah Dasar Kelas IV dan V di SD Xaverius II Palembang Tahun 2011

*Ali Muchtar, Indri Ramayanti, Wieke Anggraini*

Hubungan Angka Kejadian Katarak Senilis dengan Hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan RSMP Periode Januari - Desember 2010

*Hasmeinah, Iskandar Z. Ansori, Defer S. Meidawaty*

Hubungan Anemia pada Kehamilan dengan Angka Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RS Moehammad Hoesin Palembang

*Syahrul Muhammad, Hibsah Ridwan, Fadhyal Z. Lubis*

Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis di Rumah Sakit Khusus Paru Palembang Periode Januari-Desember 2010

*Hibsah Ridwan, Yanti Rosita, Ayu Sahfitri*

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Negeri 40 Palembang terhadap Rokok

*Ali Muchtar, R.A. Tanzila, Al Mashlahatul Ammah*

Hubungan antara Kebiasaan Merokok dan Kejadian Hipertensi terhadap Pasien di Poliklinik Penyakit Dalam RS. Muhammadiyah Palembang

*Hibsah Ridwan, Patricia W. Anovy Rarum*

Terapi Tetanus Imunoglobulin pada Pasien Anak dengan Tetanus

*Riska Habriel Ruslie, Darmadi*

## Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Negeri 40 Palembang terhadap Rokok

Ali Muchtar,<sup>1</sup> R.A. Tanzila<sup>2</sup>, Al Mashlahatul Ammah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen akultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>3</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

### Abstrak

Lebih dari sepertiga (37,3%) siswa SMP di Indonesia adalah perokok. Kebiasaan perilaku merokok remaja dikaitkan pada pengetahuan dan cara merokok. Pengetahuan tentang merokok merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan cara pandang terhadap merokok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat pengetahuan dan cara siswa di SMP Negeri 40 Palembang terhadap rokok. Penelitian ini merupakan survei deskriptif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner. Populasi penelitian ini 840 siswa di SMP Negeri 40 Palembang. Kemudian sampel diambil dengan menggunakan stratified random sampling. Sejumlah 270 responden. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden tingkat pengetahuan terhadap merokok merupakan kategori sedang, yaitu 47%. Sementara, dalam kategori baik sebesar 19,6% dan pada kategori kurang sebesar 33,3%. Sementara itu, pada tes cara dari responden terhadap majority merokok adalah pada kategori sangat positif, yaitu sebesar 86,7%, dalam kategori positif sebesar 12,6%, sedangkan dalam kategori negatif sebesar 0,7%, tidak ditemukan responden berada pada kategori sangat negatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan siswa di SMP Negeri 40 Palembang terhadap merokok adalah pada kategori sedang dan cara terhadap merokok merupakan pada kategori sangat positif.

**Kata kunci:** Pengetahuan, sikap, cara merokok

### Abstract

More than a third (37.3%) of junior high school student were smoker in Indonesia. This teenager smoking behavior was associated with the knowledge and the manner of smoking. The knowledge of smoking was one of factors that played a role in determining their manner towards smoking. The aim of this research was to determine level of the knowledge and the manner of students at State Junior High School No.40 Palembang towards smoking. The research was descriptive survey using primary data in questionnaire form. The population on this research was a total of 840 students at State Junior High School No.40 Palembang. Then the sample was taken using stratified random sampling amounting to 270 respondents. The results of this research showed that the majority of respondents knowledge level towards smoking is an medium category, that was 47%. While, in the well category at 19.6% and in the lack category at 33.3%. Meanwhile, on the manner test from the respondents towards smoking majority is on the very positive category, that is at 86.7%, in positive category at 12.6%, while in negative category at 0.7%, there was not found respondents at very negative category. From the research we conclude that the knowledge of students at SMP Negeri 40 Palembang towards smoking is on medium category and the manner toward smoking is at very positive category.

**Key words:** Knowledge, attitude, manner smoking

---

Korespondensi: Departemen IK2K Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang,  
Jl. KH. Balqi / Talang Banten 13 Ulu Palembang Telp. 0711-520045 Fax. 0711-51689

## Pendahuluan

Sebagian besar perokok (80%) mulai merokok sebelum berusia 18 tahun. Inisiasi untuk merokok sering dipengaruhi paparan rokok oleh orang tua ataupun teman sebaya, penggambaran dalam film dan media lain, iklan yang menargetkan anak-anak dan remaja, serta faktor lingkungan dan budaya.<sup>1</sup>

Perilaku merokok pada remaja merupakan perilaku simbolisasi bagi kaum remaja, dimana merupakan simbol untuk menunjukkan kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Selain itu, perilaku merokok juga bertujuan untuk mencari kenyamanan (perasaan nyaman) karena dengan merokok dapat mengurangi ketegangan, memudahkan berkonsentrasi.<sup>2</sup>

Alasan remaja mulai merokok di Indonesia bervariasi. Mereka merokok untuk pergaulan/ persahabatan, coba-coba, mengurangi tekanan/*stress*, meniru orang tua/dewasa yang merokok, menimbulkan perasaan dewasa/matang dan perasaan jantan, menyebabkan rasa nyaman.<sup>3</sup>

Perilaku merokok remaja terkait pada pengetahuan dan sikap merokok. Pengetahuan tentang merokok dan sikap terhadap kebiasaan merokok akan menentukan apakah seseorang remaja berperilaku merokok atau tidak. Kecepatan merokok pada remaja dapat diturunkan melalui perubahan sikap terhadap kebiasaan merokok.<sup>3</sup>

Sepuluh dari 80 ribu sampai 100 ribu anak-anak sedunia yang merokok setiap

hari berasal dari benua Asia.<sup>2</sup> Pada tahun 2004, *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) melakukan survei di Jakarta, Bekasi, dan Medan, didapatkan bahwa prevalensi merokok di Jakarta sebanyak 34,2% siswa SMP pernah merokok dan 16,6% diantaranya masih merokok, di Bekasi didapatkan 33,4% siswa SMP pernah merokok dan 17,1% diantaranya masih merokok, dan di Medan didapatkan sebanyak 39,7% siswa SMP pernah merokok dan 20,9% diantaranya masih merokok.<sup>4</sup> Survei mengenai rokok yang pernah dilakukan di Indonesia pada tahun 2006 memperlihatkan lebih dari sepertiga (37,3%) pelajar SMP di Indonesia pernah merokok (61,3% diantaranya adalah laki-laki dan 15,5% diantaranya adalah perempuan). 3 dari 10 pelajar tersebut pertama kali merokok pada usia dibawah 10 tahun. Pelajar yang masih merokok sebesar 12,6% dan 3,2% merasa kecanduan rokok.<sup>5</sup>

Ditinjau dari sudut kesehatan, tembakau atau rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, *stroke*, kanker paru, dan kanker mulut. Di samping itu, rokok juga menyebabkan penurunan kesuburan, peningkatan insiden kehamilan di luar kandungan, pertumbuhan janin (fisik dan IQ) yang melambat, kejang pada kehamilan, gangguan imunitas bayi dan peningkatan kematian perinatal.<sup>6</sup>

Kota Palembang sebagai ibu kota Propinsi Sumatera Selatan yang masyarakatnya juga terdiri dari remaja yang sebagian sedang menuntut ilmu terdapat di beberapa Sekolah Menengah Pertama salah satunya adalah SMP Negeri 40 Palembang yang di sekitar sekolah dan di sepanjang perjalanan menuju ke sekolah tersebut banyak terdapat iklan rokok dan warung-warung kecil yang menjual rokok. Hal ini sangat berisiko tinggi mendorong kenakalan-kenakalan pada remaja seperti merokok dimana pada masa remaja adalah masa mencari jati diri sehingga selalu ingin mencoba sesuatu hal yang baru tanpa memikirkan akibatnya.

Penelitian ini bertujuan melihat gambaran pengetahuan dan sikap siswa SMP Negeri 40 Palembang terhadap kebiasaan merokok.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif. Sampel penelitian ini sebesar 270 siswa, dimana pembagian besaran sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*, sehingga didapatkan sebanyak 90 siswa kelas 7, 90 siswa kelas 8, dan 90 siswa kelas 9. Pada penelitian ini akan dilakukan pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer yang terdiri dari karakteristik siswa yaitu usia, jenis kelamin, mengenal rokok berdasarkan jenjang pendidikan, riwayat merokok, pengetahuan terhadap merokok, dan sikap terhadap

merokok. Data primer diperoleh dengan kuesioner. Pengisian kuesioner oleh responden dipandu secara langsung oleh peneliti di tempat penelitian, dengan pemberian pengarahan dan penjelasan singkat sebelumnya. Data sekunder terdiri dari data kesiswaan berupa: nama, kelas, dan jumlah siswa-siswi tiap kelas yang diperoleh dari arsip sekolah yang bersangkutan.

Metode teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis univariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran dari variabel pengetahuan dan sikap terhadap merokok.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pengetahuan

Hasil pengisian kuisisioner terhadap 270 responden (siswa tingkat SMP) diperoleh frekuensi dan persentase seperti pada Tabel 1. Kuiesioner mengandung pertanyaan-pertanyaan berupa variabel pengetahuan.

Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 266 responden (98,5%) telah memiliki pengetahuan yang dinilai baik tentang rokok.

Responden menjawab bahwa bahan utama rokok adalah tembakau dan sebanyak 185 responden (68,5%) telah menjawab benar mengenai yang bukan merupakan kandungan utama rokok, seperti yang dikemukakan bahwa nikotin, tar, dan karbon monoksida merupakan tiga zat pada rokok yang paling dikenal.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Variabel Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Bahan utama rokok	266	98,5	4	1,5
2	Yang bukan kandungan utama rokok	185	68,5	85	31,5
3	Zat pada rokok yang paling tinggi memicu terjadinya kanker	63	23,3	207	76,7
	Kandungan rokok yang menyebabkan kecanduan	132	48,9	138	51,1
	Gas beracun pada asap rokok yang unsurnya sama dengan hasil pembakaran knalpot	144	53,3	126	46,7
	Efek yang ditimbulkan oleh merokok	9	3,3	261	96,7
	Penyakit yang paling sering disebabkan oleh merokok	248	91,1	22	8,1
	Pengaruh merokok terhadap berat badan	219	81,1	51	18,9
	Dampak merokok pada wanita hamil	266	98,5	4	1,5
	Manakah yang lebih berbahaya antara merokok langsung atau terhirup asap rokok	121	44,8	149	55,2

Disamping itu, sebanyak 63 responden (23,3%) mengetahui bahwa tar adalah zat yang terkandung pada rokok yang paling tinggi memicu terjadinya kanker. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan bahwa tar merupakan komponen padat asap rokok dan bersifat karsinogenik.<sup>7</sup>

Sebanyak 132 responden (48,9%) mengetahui bahwa nikotin adalah zat yang terkandung pada rokok dan menyebabkan kecanduan kepada orang yang merokok. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan bahwa nikotin memiliki efek *psikoadiktif sehingga perokok akan*

merasakan kenikmatan, kecemasan berkurang, toleransi dan keterikatan fisik. Hal inilah yang menyebabkan mengapa sekali merokok susah untuk berhenti.<sup>8</sup>

Pada pertanyaan mengenai zat pada rokok yang paling tinggi menyebabkan kanker sebanyak 207 responden (76,7%) menjawab dengan salah dan mengenai kandungan rokok yang menyebabkan kecanduan sebanyak 138 responden (48,9%) menjawab dengan salah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat mengenai bahaya dari zat yang terkandung di dalam rokok.

Sebanyak 144 responden (53,3%) mengetahui karbon monoksida adalah gas beracun pada asap rokok yang sama dengan hasil pembakaran knalpot. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan bahwa karbon monoksida dihasilkan oleh pembakaran yang tidak sempurna dari unsur arang/karbon.<sup>2</sup> Karbon monoksida merupakan gas beracun dari knalpot mobil.<sup>8</sup>

Sebanyak 9 responden (3,3%) mengetahui bahwa efek yang dapat ditimbulkan oleh merokok adalah merasa segar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan bahwa nikotin dapat menstimulasi pelepasan adrenalin sehingga akan timbul sensasi segar dan semangat.<sup>2</sup> Pada pertanyaan ini sebanyak 261 responden (96,7%) menjawab dengan salah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat mengenai efek rokok bagi siswa yang belum merokok. Sedangkan bagi para siswa yang pernah merokok, hal ini disebabkan mereka hanya merokok sesekali dengan tujuan mengikuti teman agar terlihat dewasa, sehingga rokok masih terasa asing dan memicu respon batuk.

Pada pertanyaan mengenai penyakit yang paling sering disebabkan oleh merokok, sebanyak 248 responden (91,9%) menjawab dengan benar yaitu kanker. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh *National Cancer Institute* bahwa insidensi kanker ginjal, uterus, kolon, rektum, hati, dan penis lebih tinggi pada perokok dibandingkan dengan yang bukan perokok.<sup>9</sup>

Sebanyak 219 responden (81,1%) telah menjawab pertanyaan mengenai pengaruh merokok terhadap berat badan dengan benar, yaitu menurunkan berat badan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa nikotin menghambat pelepasan insulin dari pankreas sehingga terjadi hiperglikemia. Akibat dari kadar glukosa yang tinggi di dalam darah,

membuat perokok mengalami penekanan nafsu makan.<sup>2</sup>

Sebanyak 266 responden (98,5%) telah menjawab pertanyaan mengenai dampak merokok pada wanita hamil dengan benar, yaitu pertumbuhan janin terganggu. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan bahwa berbagai gangguan terhadap hasil akhir kehamilan dilaporkan berkaitan dengan merokok selama hamil. Gangguan-gangguan tersebut adalah berat lahir rendah akibat persalinan prematur atau gangguan pertumbuhan janin, kematian janin dan bayi, serta solusio plasenta.<sup>10</sup>

Sebanyak 121 responden (44,8%) menjawab dengan benar, pertanyaan mengenai risiko bahaya yang lebih besar didapat oleh perokok pasif atau perokok aktif? Jawabannya yaitu perokok pasif (terhirup asap rokok). Seorang perokok hanya akan menghisap asap 1/3 bagian saja, yaitu arus tengah, sedangkan arus pinggir akan tetap berada di udara bebas yang berisiko masuk ke tubuh orang disekelilingnya (perokok pasif).<sup>2</sup>

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Merokok

Pengetahuan	f	%
Baik	53	19,6
Sedang	127	47,0
Kurang	90	33,3
Total	270	100

Secara keseluruhan diperoleh sebanyak 53 responden (19,6%) berpengetahuan baik, 127 responden (47%) berpengetahuan sedang, dan 90 responden (33,3%) berpengetahuan kurang. Dari hasil tersebut terlihat bahwa mayoritas pengetahuan tentang rokok pada siswa kelas tujuh, delapan, dan sembilan SMP Negeri 40 Palembang berada pada tingkat sedang.

Pada penelitian yang dilakukan Loren (2009) dengan judul *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Terhadap Rokok*, sebanyak 267 responden (87,3%) berpengetahuan sedang, pada kategori baik sebanyak 22 responden (7,2%), dan pada kategori kurang sebanyak 17 responden (5,6%).<sup>2</sup>

Pada penelitian di SMP Negeri 40 Palembang ini, hampir 50% siswa berpengetahuan sedang. Hal ini mungkin dikarenakan tingkat pendidikan yang lebih rendah dan belum adanya materi pelajaran khusus mengenai rokok di sekolah serta kurangnya pemberian informasi ataupun pengetahuan mengenai rokok dan bahayanya di lingkungan keluarga. Seperti yang disampaikan Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, sehingga dalam kaitannya dengan hasil yang didapat, persentase pengetahuan responden yang baik akan lebih besar bila mendapat pengetahuan dan informasi mengenai rokok dan bahayanya di sekolah maupun di lingkungan keluarga.<sup>2</sup>

## **2. Sikap**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden sudah dapat merespon sikap dengan sangat positif terhadap merokok, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan di sekitarnya. Sebanyak 224 responden (83%) sangat setuju akan menolak bila ditawari rokok, sebanyak 118 responden (43,7%) sangat tidak setuju untuk menawarkan rokok kepada orang lain/teman yang tidak merokok, sebanyak 195 responden (72,7%) sangat setuju akan menasehati teman yang merokok agar berhenti merokok, sebanyak 174 responden (64,4%) sangat setuju akan ikut serta dalam menyukseskan program hari tanpa tembakau, sebanyak 123 responden (45,6%) sangat tidak setuju untuk tidak akan menutup hidung ketika mencium asap rokok.

Sebanyak 104 responden (38,5%) ragu-ragu untuk tidak bergaul dengan teman yang seorang perokok, sebanyak 162 responden (60%) sangat tidak setuju untuk tetap merokok meskipun tahu merokok sangat berbahaya, sebanyak 202 responden (74,8%) sangat setuju bila merokok dilarang di negara kita, sebanyak 131 responden (48,5%) setuju akan mencari informasi tentang bahaya merokok, dan sebanyak 118 responden (43,7%) sangat tidak setuju untuk turut serta dalam acara yang mempromosikan rokok.

Dari analisa secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sikap siswa SMP Negeri 40 Palembang terhadap merokok sebagian besar berada pada kategori sangat positif

(86,7%), pada kategori positif sebanyak 34 responden (12,6%), dan kategori negatif ditemukan 2 responden (0,7%). Bila dilihat dari tingkat pengetahuan responden yang sebagian besar berada pada kategori sedang, maka hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Merokok

Sikap	F	%
Sangat positif	234	86,7
Positif	34	12,6
Negatif	2	0,7
Sangat Negatif	0	0
<b>Total</b>	<b>270</b>	<b>100</b>

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan yang diperoleh subjek selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahuinya.<sup>11</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang baik pula. Tetapi dalam penelitian ini didapati hasil pengetahuan dan sikap tidak sejalan, dimana pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian ini berada pada kategori sedang (47%) sedangkan sikap dalam penelitian ini berada pada kategori sangat positif (86,7%).

Menurut Setiyowati, sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan dan gaya hidup, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional.<sup>12</sup> Sehingga

walaupun dengan pengetahuan sedang tetapi responden dapat memiliki sikap yang sangat positif.

### Simpulan

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan, yaitu: Pengetahuan siswa SMP Negeri 40 Palembang terhadap merokok mayoritas berada pada kategori sedang dan pada kategori kurang ditemukan sebanyak 90 responden (33,3%). Bila dihubungkan dengan sikap siswa terhadap kebiasaan merokok, maka sikap siswa terhadap merokok mayoritas berada pada kategori sangat positif, artinya berbagai upaya pencegahan terhadap bahaya merokok, dapat diterima dengan sikap baik oleh siswa SMP Negeri 40 Palembang.

### Daftar Pustaka

1. American Academic of Pediatrics. 2009. Tobacco Use: "A Pediatric Disease". *Pediatrics*. 124: 1475, diakses dari website <http://pediatrics.aappublications.org/content/> pada tanggal 15 November 2011.
2. Loren, J. 2009. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Terhadap Rokok*. Skripsi, FK USU (tidak dipublikasikan), hal 24-36, diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14273>, pada tanggal 23 September 2011.

3. Hasan, A. 2005. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok Pelajar SMP di Kota Surakarta*. Tesis, Bagian Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi FKUI (tidak dipublikasikan). hal. 2-21.
4. Global Youth Tobacco Survey. 2004. Indonesia Final Report 2004. Diakses [http://www.searo.who.int/LinkFiles/GYTS\\_Indonesia\\_FinalReport2004.pdf](http://www.searo.who.int/LinkFiles/GYTS_Indonesia_FinalReport2004.pdf). pada tanggal 13 November 2011.
5. Aditama, T.Y., J. Pradono, K. Rahman, C.W. Warren, N.R. Jones, S. Asma, J. Lee. 2006. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia*. diakses dari [http://www.searo.who.int/LinkFiles/GYTS\\_Indonesia-2006.pdf](http://www.searo.who.int/LinkFiles/GYTS_Indonesia-2006.pdf). pada tanggal 13 November 2011.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Rokok Membunuh Lima Juta Orang Setiap Tahun*. Diakses <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/pada> tanggal diakses 24 November 2011.
7. Wiliana, V. 2010. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pelajar SMA Negeri dan Swasta Tentang Rokok Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Kanker Paru di Kota Medan Tahun 2010*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (tidak dipublikasikan). Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/pada> tanggal 8 Desember 2011.
8. Gondodiputro, S. 2007. *Bahaya Tembakau dan Bentuk-bentuk Sediaan Tembakau*. Bagian IKM – FK Univ. Padjajaran diakses dari <http://resources.unpad.ac.id/unpad>
9. Amin, Z. 2006. Kanker Paru. Dalam: Sudoyo, A.W., dkk (Editor). *Ilmu Penyakit Dalam* Edisi ke 4 (hal. 1015-1021). Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fak. Kedokteran UI Jakarta. Indonesia.
10. Cunningham, F.G., N.F. Gant, K.J. Leveno, L.C. Gilstrap, J.C. Hauth, dan K.D. Wenstrom. 2005. *Obstetri Williams* Edisi 21 Vol.1. Terjemahan oleh Hartono, A. dkk. EGC. Jakarta. Indonesia.
11. Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia. hal. 143-149.
12. Setiyowati, N. 2008. *Daya Tarik Iklan Produk Rokok Gudang Garam Merah di Media Televisi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (tidak dipublikasikan). hal. 15-18. Diakses dari <http://rac.uui.ac.id/server/document/Public/2008> pada tanggal 13 November 2011.